

JBJ : Jurnal Besurek Jidan
E-ISSN : 2808-912X

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN
INISIASI MENYUSU DINI PADA BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SAWAH LEBAR**

Sera Despa Indah¹, Diah Eka Nugraheni², Rolita Efriani³, Elvi Destariyani⁴

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jalan Indragiri Padang Harapan
Nomor03 Kota Bengkulu, Bengkulu 38225
E-mail : diahpoltekkesbengkulu.ac.id

ABSTRACT

Early initiation of breastfeeding is giving newborn babies the opportunity to breastfeed themselves from their mother within the first hour of birth, the provision of early initiation of breastfeeding is still low at 36.84% in the Sawah Lebar Community Health Center, Bengkulu City. This research aims to determine the factors related to the implementation of IMD in the Sawah Lebar Community Health Center Work Area, Bengkulu City, the type of research used was descriptive research with a cross sectional approach. The number of samples taken was 54 mothers who had babies 0-6 months in the Sawah Lebar Health Center working area, Bengkulu City using the total sampling method, where the independent variables were measured (knowledge, support from health workers, husband/family support, type of delivery and place of delivery and The dependent variable is the implementation of Early Breastfeeding initiation in the work area of the Sawah Lebar Community Health Center, Bengkulu City. The results of the bivariate analysis show that knowledge ($p=0.009$) < 0.05 , support from health workers ($p=0.000$) < 0.05 , support from husband/family ($p=0.003$) < 0.05 , type of delivery ($p=0.000$) < 0.05 and place of delivery ($p=0.000$) < 0.05 meaning there is a relationship between knowledge, support from health workers, support from husband/family, type of delivery, place of delivery regarding the implementation of early initiation of breastfeeding for newborns in the working area of the Sawah Lebar Community Health Center, Bengkulu City. Suggestions for midwifery educational institutions, it is hoped that it will become material or counseling material for students during community service activities, as well as adding reading material and literature about early initiation of breastfeeding.

Keywords: Knowledge, Support from health workers & husband, Type of delivery, Place of birth

ABSTRAK

Inisiasi menyusui dini adalah memberikan kesempatan kepada bayi baru lahir untuk menyusui sendiri pada ibunya dalam satu jam pertama kelahirannya, masih rendahnya cakupan pemberian inisiasi menyusui dini 36,84% di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan terhadap pelaksanaan IMD di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 54 ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan Di wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu dengan metode *total sampling*, dimana pengukuran terhadap variabel independen (pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami/keluarga, jenis persalinan dan tempat bersalin dan variabel dependen pelaksanaan inisiasi Menyusui Dini di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa pengetahuan ($p=0.009$) $< 0,05$, dukungan tenaga kesehatan ($p=0,000$) $< 0,05$, dukungan suami/keluarga ($p=0,003$) $< 0,05$, jenis persalinan ($p=0,000$) $< 0,05$ dan tempat bersalin ($p=0,000$) $< 0,05$.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Dukungan tenaga kesehatan & Suami, Jenis persalinan, Tempat bersalin*

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu dimulai segera setelah bayi lahir dan berlangsung setidaknya selama satu jam. yang dilakukan kontak kulit ke kulit antara ibu dan anak. Manfaat IMD yaitu tingkat kematian bayi yang baru lahir yang berkurang (AKB), bantuan pernapasan, stabilisasi detak jantung, penyediaan komponen imunologis, dan stimulasi volume ASI dari payudara (Kemenkes RI, 2023). Proporsi bayi baru lahir yang menerima IMD secara nasional sebesar 86,5% pada tahun 2022, Provinsi dengan proporsi bayi baru lahir yang menerima IMD tertinggi adalah DKI Jakarta (99,2%), dan Provinsi yang persentasinya terendah adalah Bali (63,0%) target IMD nasional pada tahun 2022 adalah 62%, sehingga seluruh negara bagian telah mencapai target (Kemenkes RI, 2023)

Faktor yang mendukung inisiasi menyusu dini (IMD) meliputi faktor kesiapan ibu dan psikologis ibu telah dipersiapkan sejak awal, serta informasi diterima ibu tentang IMD, tempat bersalin, dan tenaga kesehatan. Rendahnya tingkat pelaksanaan IMD pada ibu setelah melahirkan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya informasi dan pengetahuan ibu tentang teknik menyusu yang benar, adanya kendala terkait pelayanan di tempat persalinan, serta kurangnya dukungan dari anggota keluarga (Sulfianti et al., 2020).

Data dinas kesehatan Provinsi cakupan IMD terjadi penurunan dari tahun 2022 ke 2023 bayi yang mendapat IMD di Bengkulu Kota dengan proporsi 76,23%, Secara keseluruhan tingkat keberhasilan di 10 kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu dengan target sebesar 54,3% (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2023) Kota Bengkulu memiliki 20 Puskesmas yang aktif wilayah dengan nilai terendah pemberian IMD pertama terdapat di Puskesmas Sawah Lebar dengan jumlah bayi 389 dengan persentase sebesar 20,8%, Puskesmas sidomulyo dengan jumlah 208 bayi dengan persentase sebesar 23,6%, dan Puskesmas kuala lempuing dengan jumlah 248 bayi dengan persentase sebesar 33,1% (Dinas kesehatan kota Bengkulu tahun 2023)

Data dari Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Cakupan IMD dari bulan Januari-Desember 2023 dengan jumlah sasaran (95) dan target 66% total capaian keseluruhan adalah 36,84%, capaian tersebut tidak mencapai target yang ditentukan. Cakupan pemberian inisiasi menyusu dini 36,84% masih rendah Di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu, Tujuan dari sebuah penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir di wilayah puskesmas sawah lebar kota Bengkulu

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian analitik dalam penelitian ini, rancangan penelitian menggunakan *cross-sectional*. Untuk populasi berjumlah 54 ibu di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Pada penelitian ini, pengambilan data menggunakan teknik yaitu *Total Sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder Analisis data melibatkan teknik univariat, bivariat, dan multivariat. Penelitian ini telah diuji dan dinyatakan layak etik oleh KEPK Poltekkes Kemenkes Bengkulu berdasarkan Surat Keterangan Layak Etik No.KEPK.BKL/553/06/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel I : Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Dukungan tenaga kesehatan, Dukungan suami/keluarga, jenis persalinan, tempat bersalin dan pelaksanaan IMD

Variabel	Frekuensi (f)	Persesntase (%)
Pelaksanaan IMD		
Tidak Dilakukan	24	44,4%
Dilakukan	30	55,6%
Pengetahuan		
Kurang Baik	18	33,3%
Baik	36	66,7%
Dukungan tenaga kesehatan		
Kurang Mendukung	25	46,3%
Mendukung	29	53,7%
Dukungan suami/keluarga		
Kurang Mendukung	18	33,3%
Mendukung	34	66,7%
Jenis Persalinan		
SC	21	38,9%
Normal	33	61,1%
Tempat Bersalin		
RS	25	46,3%
PMB	29	53,7%
Jumlah	54	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden (55,6%) dilakukan IMD, sebagian besar (66,7%) responden pengetahuan baik, hampir sebagian besar responden (53,7%) mendapatkan dukungan tenaga kesehatan, untuk sebagian besar responden (66,7%) mendapatkan dukungan suami/keluarga, kemudian sebagian besar responden (61,1%) bersalin normal dan sebagian besar responden (53,7%) ibu yang bersalin di PMB

2. Analisis Bivariat

Tabel 2: Hubungan pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami/keluarga, jenis persalinan dan tempat bersalin Dengan Pelaksanaan IMD Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Variabel	Pelaksanaan IMD				Total		P=value
	Tidak dilakukan		Dilakukan		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang Baik	13	72,2%	5	27,8%	18	100,0%	0,009
Baik	11	30,6%	25	69,4%	36	100,0%	
Jumlah	24	44,4%	30	55,6%	54	100,0%	

Dukungan tenaga kesehatan							
Tidak mendukung	18	72,0%	7	28,0%	25	100,0%	
Mendukung	6	20,7%	23	79,3%	29	100,0%	0,000
Jumlah	24	44,4%	30	55,6%	54	100,0%	
Dukungan suami/keluarga							
tidak mendukung	13	72,2%	5	27,8%	18	100,0%	
mendukung	11	30,6%	25	69,4%	36	100,0%	0,009
Jumlah	24	44,4%	30	55,6%	54	100,0%	
Jenis persalinan							
Sectio Caesaria	18	85,7%	3	14,3%	21	100,0%	0,001
Normal	6	18,2%	27	81,8%	33	100,0%	
Jumlah	24	44,4%	30	55,6%	54	100,0%	
Tempat Bersalin							
Rumah Sakit	20	80,0%	5	20,0%	25	100,0%	
PMB	4	13,8%	21	86,2%	29	100,0%	0,000
Jumlah	24	44,4%	30	55,6%	54	100,0%	

Hasil diatas menunjukkan dari 18 ibu yang pengetahuan kurang baik sebagian besar ibu (72,2%) tidak dilaksanakan IMD, dan dari 36 ibu dengan pengetahuan baik sebagian kecil (30,6%) tidak dilakukan IMD, analisis uji *chi-square* menunjukkan nilai $p=0,009$ lebih kecil dari nilai alpha 0,05 artinya ha diterima menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan IMD pada bayi baru lahir di wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Hasil diatas menunjukkan dari 25 ibu sebagian besar ibu tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan (72,2%) tidak melakukan IMD, dari 29 ibu sebagian kecil ibu yang mendapatkan dukungan (20,7%) melaksanakan IMD pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu, analisis uji *chi-square* dengan nilai $p=0,000$ lebih kecil dibandingkan nilai 0,05, yang menunjukkan bahwa ha diterima adanya hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan IMD pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu,

Hasil diatas menunjukkan dari 18 ibu yaitu sebagian besar yang mendapatkan dukungan suami/keluarga (72,2%) tidak melakukan IMD, sedangkan dari 36 ibu hampir sebagian responden yang mendapatkan dukungan (30,6%) dilakukan IMD, Hasil analisis uji *chi-square* nilai $p= 0,009$ lebih kecil dari nilai 0,05 hal ini menunjukan Ha diterima artinya adanya hubungan dukungan suami/keluarga dengan pelaksanaan IMD pada bayi baru lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

3. Analisis Multivariat

Tabel 3: Faktor yang paling dominan dengan pelaksanaan IMD pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Variabel	B	Sig.	OR Exp (B)	95% CI	
				Lower	Upper
Dukungan Tenaga Kesehatan	1,946	,014	7,000	1,476	33,188
Jenis Persalinan	3,045	,000	21,000	4,1071	107,375

Diketahui hasil akhir menunjukkan untk variabel yang paling dominan yaitu variabel jenis persalinan dengan nilai *p value* = 0,00 dan memiliki nilai Exp (B) paling tinggi 21,000 yang artinya jenis persalinan *sectio caesaria* berpeluang 21 kali dengan tidak melaksanakan IMD.

PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan IMD, Pengetahuan, Dukungan tenaga kesehatan, Dukungan suami/keluarga, jenis persalinan, tempat bersalin dan pelaksanaan IMD

Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui kecenderungan ibu yang melaksanakan IMD (55,6%) ,berdasarkan hasil penelitian responden yang tidak melaksanakan IMD dikarenakan masih kurangnya pengetahuan ibu, dukungan suami/keluarga, dukungan tenaga kesehatan, jenis persalinan dan tempat bersalin yang mempengaruhi ibu tidak melakukan IMD, sejalan dengan penelitian Debataraja et al, (2021) ada beberapa faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan IMD yang menggambarkan bahwa kecenderungan ibu melaksanakan IMD, tetapi masih ada ibu yang tidak dilakukan IMD, Ibu tidak diakukan IMD dikarenakan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan IMD di wilayah kerja puskesmas sawah lebar kota bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah sebagian besar reponden (72,2%) berpengetahuan kurang baik tidak melakukan IMD, Ini karena beberapa faktor memengaruhi keberhasilan IMD, salah satunya adalah pengetahuan ibu. Ibu yang mengetahui banyak tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) lebih cenderung menyusui anaknya saat melahirkan dibandingkan ibu yang tidak tahu. Ibu yang tahu banyak tentang IMD biasanya tahu banyak manfaat dari ASI. (Asyima, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden (79,3%) mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan IMD dikarenakan Untuk mendukung keberhasilan IMD, dukungan tenaga kesehatan yang baik harus diberikan semaksimal mungkin. Sejalan dengan penelitian Nursika et al. (2023), bahwa tenaga kesehatan sangat penting untuk ibu dan anak. Tenaga kesehatan sangat memengaruhi perilaku setiap pasien dengan dukungan yang diberikan . Jika pasien mendapatkan dukungan yang baik mereka akan mengikuti saran tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah sebagian besar responden (72,2%) dapat dukungan suami atau keluarga, karena dukungan keluarga meningkatkan rasa percaya diri ibu setelah melahirkan serta faktor penting dalam keberhasilan pemberian ASI (ASI). Menurut penelitian Aryani & Kartono (2021) Keluarga juga dapat memengaruhi kelancaran refleksi ASI, yang sangat dipengaruhi oleh kondisi emosional

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar (85,7%) ibu yang bersalin SC tidak dilakukan IMD, persalinan *sectio caesaria* lebih berpeluang untuk tidak dilaksanakan IMD hal ini dikarenakan menurut teori (Rosmawaty & Sukarta 2018). Persalinan *sectio caesaria* adalah salah satu kekurangan persalinan. proses persalinan dengan *sectio caesaria* berbeda dengan persalinan normal serta memerlukan perawatan yang intensif khusus selama masa nifas & menyusui. Hal ini disebabkan oleh bahwa ibu bersalin *sectio caesaria* akan memiliki sayatan di perutnya dan juga mengalami sakit di daerah jahitan dan sayatan. Akibatnya, ibu memilih untuk beristirahat dan memperbaiki kesehatannya sebelum memulai IMD.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar (86,2%) di PMB ibu bersalin dilakukan IMD ,dan sebagian besar (80,0%) ibu yang bersalin di RS tidak mendapatkan IMD ditempat bersalin, banyak faktor yang mempengaruhi tidak terlaksannya IMD seperti jenis persalinan ibu, dukungan suami/tenaga kesehatan, dukungan tenaga kesehatan dan ibu dengan pengetahuan yang kurang

2. Hubungan Pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan IMD Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Hasil analisis uji *chi-square* yang menunjukkan nilai $p=0,009$ lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yang artinya adanya hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan IMD pada bayi baru lahir di wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Sejalan dengan penelitian Indah tambunan (2023) Hasil *chi square* bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan IMD adanya hubungan pelaksanaan IMD. Hal ini dikarenakan oleh karena ibu bayi masih dalam tahap perawatan isentif saat melahirkan karena memiliki penyakit lain saat melahirkan, ibu bayi tidak dapat melakukan IMD. tidak melakukan IMD juga akan berdampak negatif pada proses laktasinya

Sejalan dengan penelitian (Bunga deri, 2023) adanya hubungan antara pengetahuan ibu mengenai Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengalaman persalinan sebelumnya dan tingkat pendidikan ibu. Ibu yang telah memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya cenderung lebih familiar dengan IMD, sedangkan pendidikan yang baik dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya melakukan IMD.

3. Hubungan Dukungan Tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan IMD Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Hasil analisis *chi-square* bahwa nilai $p=0,000$ lebih kecil dari nilai 0,05 artinya ada Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan imd pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Sejalan dengan penelitian Aryani (2020), penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan antara dukungan

tenaga kesehatan dan pelaksanaan IMD. Tenaga kesehatan telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan IMD, Selama pemeriksaan kehamilan, ibu, suami, dan keluarga menerima konseling tentang IMD. Selain itu, tenaga kesehatan membantu ibu saat persalinan dengan membantu ibu untuk melakukan IMD segera setelah bayi lahir.

Dukungan adalah bentuk dorongan atau motivasi yang diberikan kepada seseorang, dan memiliki dampak signifikan terhadap keadaan psikologis individu. Dukungan dari tenaga kesehatan salah satu faktor penting dapat meningkatkan pelaksanaan IMD, sehingga sangat penting untuk memberikan dukungan tersebut secara maksimal guna mendukung keberhasilan pelaksanaan IMD. (Mufdilah et al, 2019)

4. Hubungan Dukungan Suami/Keluarga terhadap pelaksanaan IMD Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Hasil analisis *chi-square* bahwa nilai $p=0,009$ lebih kecil dari nilai 0,05 artinya adanya hubungan dukungan suami/keluarga dengan pelaksanaan IMD pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Sejalan dengan penelitian Aryani & Kartono (2021) adanya hubungan signifikan terhadap dukungan suami dengan pelaksanaan IMD di PMB Nidya Azhar, Amd.Keb karena suami sangat penting dalam membantu ibu, terutama dalam mempersiapkan, mendorong, dan mendukung mereka untuk menyusui, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengetahui perilaku bayi mereka sebelum menyusui.

Dukungan suami /keluarga sangat berperan penting dalam proses pelaksanaan IMD ibu yang mendapatkan dukungan suami/keluarga, tidak melakukan IMD mempunyai sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2021), ibu yang tidak mendapatkan dukungan yang cukup cenderung tidak berhasil melakukan IMD. Ini karena keluarga tidak mendukung ibu sepenuhnya untuk berhasil melakukan IMD, seperti mendukung fasilitas atau sarana untuk perawatan kehamilan dan persiapan persalinan.

5. Hubungan Jenis persalinan terhadap pelaksanaan IMD Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Hasil analisis *chi-square* bahwa nilai $p=0,001$ lebih kecil dari nilai 0,05 artinya ada hubungan jenis persalinan dengan pelaksanaan imd pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu, Sejalan dengan penelitian Widiyaningsih et al (2023) yaitu persalinan spontan tanpa komplikasi meningkatkan keberhasilan IMD sebesar 24,88 kali dibandingkan dengan persalinan spontan dengan komplikasi. Selain itu, persalinan dengan komplikasi membuat ibu yang melahirkan lebih lelah dan mengalami trauma yang lebih lama, yang mengakibatkan proses pemulihan bersalin SC lebih lama daripada persalinan normal, sehingga persalinan dengan komplikasi meningkatkan keberhasilan IMD sebesar 65%.

penelitian ini sejalan dengan Kausar et al. (2022), menunjukkan bahwa keberhasilan IMD didukung oleh kondisi fisik ibu dan bayi setelah persalinan serta proses persalinan yang aman untuk keduanya.

6. Hubungan Tempat Bersalin terhadap pelaksanaan IMD Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,000$ lebih kecil dari nilai $0,05$ artinya ada hubungan tempat persalinan dengan pelaksanaan IMD pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu, sejalan dengan penelitian Wayan Adiari et al (2023) Ada hubungan antara tempat bersalin dan pelaksanaan IMD yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu melahirkan secara langsung di rumah sakit tanpa surat keterangan dokter atau alasan lain dan dirawat secara umum. Ini menunjukkan hubungan tempat bersalin dan pelaksanaan IMD menunjukkan bahwa proporsi IMD di fasilitas kesehatan lebih tinggi.

7. Faktor yang paling berhubungan dengan pelaksanaan IMD

Pada hasil analisa multivariat dengan hasil bahwa bahwa step akhir didapatkan bahwa variabel jenis persalinan adalah variabel yang paling berhubungan terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan nilai $p=$ value $0,000$. Kegagalan IMD dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, dukungan suami atau keluarga, dukungan tenaga kesehatan, tempat bersalin, dan jenis persalinan. Menurut Rosmawaty & Sukarta (2018), dari faktor-faktor tersebut, jenis persalinan yang sering mengalami kekurangan adalah sectio caesaria. Daripada ibu yang bersalin secara normal, ibu yang melahirkan melalui sectio caesaria biasanya menghadapi lebih banyak masalah dan memerlukan perawatan intensif selama masa nifas dan menyusui. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ibu yang bersalin secara Sectio Caesaria mungkin mengalami sayatan di perutnya dan jahitan, sehingga mereka lebih suka istirahat dan pulih dari lemasnya sebelum memberikan IMD kepada bayinya.

Sejalan dengan Ahmad et al. (2021), ada hubungan antara jenis persalinan dan pelaksanaan IMD. Pada persalinan normal, penolong persalinan akan membantu ibu melakukan IMD dalam 30 menit pertama setelah kelahiran, sedangkan pada persalinan operasi SC, kunjungan ANC, dan jenis persalinan lainnya. Pada persalinan jenis normal, penolong persalinan akan membantu ibu melakukan IMD ibu memulai menyusui bayinya dipengaruhi oleh jenis persalinan, 3 kali lebih banyak daripada ibu yang bersalin dengan sectio caesaria.

Penelitian ini sejalan dengan Herlinda et al. (2024) adanya hubungan jenis persalinan dan bagaimana IMD dilakukan. Persalinan spontan membuat ibu lebih mungkin melakukan Inisiasi Menyusu Dini karena kemungkinan komplikasi pada ibu dokter obgyn dan tenaga kesehatan ibu persalinan sectio caesarea memerlukan kerja sama yang baik

KESIMPULAN

1. Hasil dari penelitian hampir sebagian besar responden dilakukan IMD, sebagian besar responden yang pengetahuan baik, hampir sebagian besar responden mendapatkan dukungan tenaga kesehatan, sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami/keluarga, sebagian besar responden bersalin normal dan sebagian besar responden ibu yang bersalin di PMB

2. Adanya hubungan pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami/keluarga, jenis persalinan, tempat bersalin terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Sawah lebar kota Bengkulu
3. Jenis persalinan merupakan faktor yang yang paling dominan berhubungan dengan pelaksanaan IMD

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fakhrunisa, Utomo budi dan Aulia noor. 2021. “Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini berdasarkan jenis persalianan diindonesia.” *Jurnal Ilmiah reproduksi*, 8(2): 2621-461X. DOI: 10.22146/jkr.52540.
- Aryani Nidya. (2020). “Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.” *Jurnal Kebidanan* 6(4):421–426.
- Aryani Nidya dan Kartono Jupri (2021). “ Hubungan Dukungan suami Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.” *Jurnal Kesehatan panca bhakti lampung* (2):128 oi: 10.47218/jkpbl.v9i.
- Bunga Deri. 2023. “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang .”*Jurnal keperawatan dan kebidanan: vol* (27):2
- Debataraja, Fransiska, Nova Sontry Node Siregar, dan Winta Mariana Batubara. 2021. “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Di Puskesmas Butar Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020.” *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda* 7(1):12–18. doi: 10.52943/jikebi.v7i1.456.
- Dinas kesehatan provinsi bengkulu (2022) *persentase bayi mendapat IMD kota bengkulu*
- Dinas kesehatan kota bengkulu (2023) *cakupan pemberian IMD Pada bayi baru lahir kota bengkulu*
- Dwi Lestari,Sunanto,dan Hidayant. (2023 *Hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan menyusui dini pada ibu primigravida diklinik ain hartoko medistira "Jurnal Ilmiah ilmu Kebidanan& kandungan"*(2): 15
- Kausar, Norfarida, Septriana Septriana, dan Vio Nita. 2022. “Metode Persalinan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Rsia Yasmin Kota Palangka Raya.” *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan* 17(4):285. doi: 10.35842/mr.v17i4.856.
- Kemenkes, 2023, *Profil kesehatan indonesia tahun 2022* :Jakarta
- Herlinda evi,Wayan, Dhiny, dan Angelina F. 2024. “Analisis fator yang berhubungan dengan pelaksanaan IMD.”*Jurnal kesehatan komunitas: vol* (10):1:175-186
- Nursika, Ika, dan Rizkiana Putri. 2023. “Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Keluarga Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2(10):4235–49. doi: 10.55681/sentri.v2i10.1665.

Tambunan, Indah Yani. 2023. “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang IMD Dengan Pelaksanaan IMD di BPM Wenny Bagan Batu Riau.” *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran* 1(1):83–92.

Widyaningsih, Ari, dan Yulia Nur khayati. 2023. “Jenis persalinan terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini.” *Indonesian Journal of Midwifery* 6(1):37–45.

Wayan, N., Adiari, N., Made, N., & Purnamayanti, D. (2023). *Jenis dan Tempat Pertolongan Persalinan terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Type and Place of Mother Delivery Assistance to Implementation Early Breast Feeding Initiation*. 11(2), 177–184.